

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka Dalam Tata Kelola Angkutan Umum di Kota Maumere. Variabel utama dalam penelitian ini adalah Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka Dalam Tata Kelola Angkutan Umum di Kota Maumere, dengan aspek-aspek yang diukur sebagai berikut kebijakan transportasi yang terkonsolidasi, terkoordinasi dan harmonis. Adapun rincian analisisnya adalah sebagai berikut :

1.1. Kebijakan Transportasi yang Terkonsolidasi

Kebijakan Transortasi yang terkonsolidasi maksudnya upaya pemanfaatan kapasitas moda transpotasi yang tersedia dan pemanfaatan kapasitas sarana dan prasarana transportasi.

5.1.1 Pemanfaatan Kapasitas Moda Transportasi Yang Tersedia Secara Maksimum.

Untuk menggambarkan pemanfaatan kapasitas moda transportasi yang tersedia secara maksimum, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni:

Wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹

Pemanfaatan moda transportasi di Kabupaten Sikka sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya Mobil untuk angkutan umum yaitu sebanyak 1.528

¹Wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa

yang terdiri atas moda transportasi untuk angkutan perkotaan dan pedesaan. Adapun untuk Rute dan Tarif moda transportasi di Kabupaten Sikka sudah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif Angkutan Penumpang dan Angkutan Barang di Kabupaten Sikka.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:²

Kalau untuk moda transportasi di Kabupaten Sikka sudah banyak dan maksimum dalam mengangkut penumpang baik itu penumpang untuk rute angkutan kota dan angkutan desa. Adapun untuk kendala untuk menampung moda transportasi angkutan kota dan desa di Terminal Waioti Kecil sehingga perlu adanya perluasan area terminal.

Kalau jawaban menurut Bapak Udin Sarif selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:³

Kalau untuk moda transportasi sudah sangat baik sekali hanya kendala di fasilitas terminal saja yaitu Terminal Terlalu Waioti terlalu kecil dalam menampung kendaraan angkutan umum baik kota maupun pedesaan

Menurut jawaban dari saudara Elin Iju selaku penumpang atau masyarakat, menyatakan bahwa:⁴

Kalau moda transportasi di Kabupaten Sikka sudah memadai hanya fasilitas yang ada di terminal Waioti sangat buruk, misalnya Jalan dalam terminal yang berlubang, rambu jalan yang sudah rusak serta toilet yang rusak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Fungsi Pengaturan Angkutan Umum Di Dinas LLAJR Di Kota Maumere Kabupaten Sikka berkaitan dengan pemanfaatan kapasitas modal transportasi yang tersedia secara maksimum sudah sangat baik hal ini ditunjukkan

² Hasil Wawancara dengan Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

³ Hasil wawancara dengan Bapak Willy Bordus selaku penumpang atau masyarakat

⁴ Hasil wawancara dengan saudara Elin Iju selaku penumpang atau masyarakat

dengan banyak kendaraan untuk angkutan umum yaitu sebanyak 1.528 yang terdiri atas moda transportasi untuk angkutan perkotaan dan pedesaan serta disesuaikan dengan Rute dan Tarif moda transportasi yang berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif Angkutan Penumpang dan Angkutan Barang di Kabupaten Sikka.

5.1.2 Pemanfaatan Kapasitas Sarana dan Prasarana Transportasi.

Untuk menggambarkan Kapasitas Sarana dan Prasarana Transportasi, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni:

Wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:⁵

Kalau untuk sarana dan prasarana transportasi yang ada di terminal waioti belum memadai karena luas terminal yang tidak cukup untuk menampung angkutan umum dengan hanya bisa menampung 15 Bus sehingga membuat banyak bus yang parkir di Luar Terminal

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Willy Bordus selaku penumpang atau masyarakat, menyatakan bahwa:⁶

Kalau untuk Sarana dan prasarana transportasi yang ada di terminal waioti seperti jalan yang ada dalam Terminal sudah sangat parah dalam hal ini banyak berlubang

Jawaban yang disampaikan oleh saudari Elin Luju sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa: ⁷

⁵Wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Willy Bordus selaku penumpang atau masyarakat

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Elin Luju sebagai seorang penumpang

Rambu dan marka lalu lintas sebagai alat untuk mengendalikan lalu lintas, khususnya untuk meningkatkan keamanan dan kelancaran yang ada di Terminal Waioti umumnya sudah rusak.

Kalau menurut saudara Faldi sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:⁸

Menurut saya sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Sikka belum kurang memadai, masyarakat sekitar termaksud saya merasa belum puas dengan fasilitas yang ada disediakan, karena sampai sekarang masih banyak fasilitas yang rusak seperti wc yang belum di perbaiki.

Jawaban yang disampaikan oleh Bapak Frimus sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:⁹

Menurut saya, transportasi yang diberikan pemerintah sudah baik hanya perilaku dari sopir dan konjak/kondektur yang kurang menghargai penumpang seperti menarik dengan kasar. Kalau prasarana seperti jalan, taman, kebersihan lingkungan terminal dan wc yang kurang baik dan perlu untuk di perbaiki.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹⁰

Kami merasa tidak puas dengan prasarana yang diberikan oleh Pemerintah karena di lihat dari terminal yang ada sangat kecil apa lagi dengan daya tampung terminal yang tidak memadai dan jalan di dalam terminal juga rusak di tambah dengan fasilitas lain yang sudah rusak, sehingga kami banyak yang memarkir kendaraan kami di luar terminal dan dari para penumpang sendiri juga lebih sering menunggu mobil di luar terminal karena mereka tau para sopir akan memarkir kendaraan mereka di luar terminal tersebut.

Jawaban yang diberikan oleh saudara Viki selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹¹

⁸ Hasil wawancara dengan saudara faldi sebagai seorang penumpang

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Frimus sebagai seorang penumpang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan oleh Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

Kami tidak puas dengan prasaran yang ada yaitu di lihat dari Terminal yang sempit atau kecil sehingga banyak penumpang juga yang menunggu di luar Terminal dan disitulah mau tidak mau kami sebagai seorang sopir harus melanggar peraturan yang berlaku.

Dari pernyataan oleh saudara Getoz selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹²

Saya sebagai seorang sopir tidak puas dengan prasarana yang ada di kabupaten sikka ini karena saya ini seorang sopir baru dan saya banyak tidak melihat plang-plang atau rambu-rambu yang di buat oleh pemerintah, sehingga saya juga kadang membuat kesalahan dalam berkendara.

Jawaban darisaudara Yowen selaku sopir kendaraan di terminal Timur atau Terminal Lokaria, menyatakan bahwa:¹³

Menurut saya, sarana yang ada sudah memadai tetapi dari prasarana itu sendiri harus banyak di benahi lagi oleh Pemerintah Kabupaten Sikka, karena kita melihat dari fasilitas-fasilitas yang ada ini masih atau sudah banyak yang rusak dan belum saja di perbaiki.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹⁴

Banyak kendala-kendala yang kami hadapi terkait sarana dan prasarana transportasi seperti rambu-rambu jalan dan lambu-lampu banyak masyarakat yang merusaknya kami juga sering memperbaikinya tetapi kesadaran dari masyarakat itu sendiri masih kurang karena ini juga merupakan fasilitas umum.

Jawaban langsung oleh Bapak Udin Sarif selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹⁵

¹¹ Hasil wawancara dengan saudara Viki selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

¹² Hasil wawancara dengan saudara Getoz selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

¹³ Hasil wawancara dengan saudara Yowen selaku sopir kendaraan di terminal Timur atau Terminal Lokaria

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

Kalau untuk prasarana belum sangat mendukung kelancaran bertransportasi di Kabupaten Sikka ini namun yang di sayangkan hanya pada fasilitas-fasilitas yang sudah rusak begitu lama dan memang ada keluhan dari masyarakat tentang ini dan kami juga sudah menjelaskan kepada mereka agar fasilitas-fasilitas yang rusak dengan cepat diperbaiki namun belum ada juga perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Fungsi Pengaturan Angkutan Umum Di Dinas LLAJR Di Kota Maumere Kabupaten Sikka berkaitan dengan Pemanfaatan Kapasitas Sarana dan Prasarana Transportasi belum memadai seperti luas terminal yang tidak cukup. Luas terminal saat ini 30 km² diharapkan bisa mencapai 50 km² untuk menampung angkutan umum, jalan yang berlubang dalam terminal, rambu dan marka lalu lintas yang umumnya sudah rusak, kebersihan lingkungan terminal dan WC sehingga perlu adanya Kebijakan dari Pemerintah Kabupaten dalam membenahi segala masalah-masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana transportasi yang ada di Kota Maumere.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Udin Sarif selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

Gambar 5.1

Toilet yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka¹⁶



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Toilet yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka dalam keadaan terkunci dan tidak terawat sehingga tidak dapat digunakan oleh awak kendaraan dan para penumpang di terminal.

¹⁶ Sumber dokumen Peneliti tanggal 19 agustus 2019

5.2 Kebijakan Transportasi Yang Terkoordinasi

Kebijakan Transportasi yang terkoordinasi maksudnya masing-masing jenis sarana angkutan perkoataan dalam melaksanakan usaha kegiatannya yang meliputi, penentuan tarif angkutan dan penentuan rute atau trayek yang di layani.

5.2.1 Penentuan Tarif Angkutan

Untuk menggambarkan Penentuan Tarif Angkutan, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni:

Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:¹⁷

Kalau penentuan Tarif Angkutan Penumpang dan Angkutan Barang yang ada di Kabupaten Sikka mengacu pada peraturan Bupati Sikka Nomor 2 Tahun 2009. Misalnya Tarif untuk angkutan Kota, Untuk Masyarakat Umum Rp. 2.200,-/ penumpang (jauh/dekat) dan Untuk Pelajar/ Mahasiswa Rp. 1.100,-/ penumpang (jauh/dekat)

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat, menyatakan bahwa:¹⁸

Kalau dari saya, Pemerintah Kabupaten Sikka sudah menetapkan Tarif Angkutan Umum berdasarkan Jarak atau Rute yang ditempuh, namun realita yang terjadi dilapangan berkata lain dimana sopir menentukan sendiri Tarifnya sendiri atau tidak mengikuti tarif harga yang di berikan oleh Pemerintah.

Jawaban yang disampaikan oleh saudari Elin Luju sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa: ¹⁹

Menurut saya, sudah cukup sesuai tarif yang di berikan oleh pemerintah tentang mengenai alat/ moda transportasi di kabupaten Sikka ini, hanya itu tadi kita

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Elin Luju sebagai seorang penumpang

juga harus mengerti dengan para sopir yang meminta lebih kalau di tambah dengan muatan kita yang banyak.

Kalau jawaban oleh saudara Faldi sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:²⁰

Tarif yang di berikan oleh pemerintah memang sangat memadai karena melihat kami sebagai seorang pelajar juga sangat puas dengan tarif yang ada.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Frimus sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:²¹

Kalau menurut saya, tarif yang ada sangat sesuai dengan transportasi tetapi saya sendiri juga kadang kasihan dengan para sopir karena mereka banyak mengeluh dengan tarif yang ada jadi saya sendiri kasih saja yang mereka minta tapi tidak terlalu banyak.

Jawaban yang diberikan oleh Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:²²

Tarif yang di berikan oleh pemerintah sangat tidak mendukung kami dalam bertransportasi karena mereka memberikan tarif tidak sesuai jarak yang di tentukan sehingga banyak penyelewengan yang kami lalukan dalam arti kami melihat sesuai realita yang ada seperti jarak yang kami tempuh berapa jauh jadi uang yang kami minta harus lebih dan bukan seperti di tentukan oleh pemerintah. Jadi kami berharap pada pemerintah untuk menindak lanjuti masalah ini dengan tegas.

Kalau jawaban menurut saudara Viki selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:²³

Menurut saya, setiap bemo memiliki rute yang berbeda-beda dengan itu harga tarifnya juga berbeda-beda tetapi tetap mengikuti tarif yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

²⁰Hasil wawancara dengan saudara faldi sebagai seorang penumpang

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Frimus sebagai seorang penumpang

²²Hasil wawancara dengan Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

²³ Hasil wawancara dengan saudara Viki selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Fungsi Pengaturan Angkutan Umum Di Dinas LLAJR Di Kota Maumere Kabupaten Sikka berkaitan dengan Penentuan Tarif Angkutan sudah sesuai dengan regulasi yang ada yaitu Peraturan Bupati Sikka Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif Angkutan Penumpang Dan Angkutan Barang Di Kabupaten Sikka namun realita yang terjadi dilapangan para sopir menentukan sendiri Tarifnya sendiri seperti (1). Angkutan kota: Untuk Masyarakat Umum Rp. 2.200,-/ penumpang (jauh/dekat).(2). Untuk Pelajar/ Mahasiswa Rp. 1.100,-/ penumpang (jauh/dekat) tetapi para sopir menentukan harganya Rp. 5.000 untuk masyarakat umum yang memuat barang yang banyak dan jarak yang jauh atau tidak mengikuti tarif harga yang di berikan oleh Pemerintah.

Adapun Penentuan Tarif Angkutan sudah sesuai dengan regulasi yang ada yaitu Peraturan Bupati Sikka Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif Angkutan Penumpang Dan Angkutan Barang Di Kabupaten Sikka. Tarif angkutan penumpang dan angkutan barang di Kabupaten Sikka (1). Angkutan kota : Untuk Masyarakat Umum Rp. 2.200,-/ penumpang (jauh/dekat). (2). Untuk Pelajar/ Mahasiswa Rp. 1.100,-/ penumpang (jauh/dekat)

Tabel. 10
Angkutan Pedesaan dan Rute Khusus :
Tarif Penumpang dan Barang Di Kabupaten Sikka
Dari Terminal Waioti

No	Trayek	Jarak (Km)	Tarif (Rp)
1	Kewapante melalui Geliting	12	2.200
2	Likot	15	2.800
3	Waigete	21	3.850
4	Watubala	25	4.850
5	Napungbiri	28	5.100
6	Nangahale	35	6.400
7	Talibura	39	7.150
8	Nebe	48	8.800
9	Blawuk	50	9.200
10	Boganatar	63	11.500
11	Hikong	66	12.100
12	Kebot	13	3.150
13	Kloangrotat	15	4.250
14	Mudung	17	4.650
15	Blidit	25	5.800
16	Baokrenget	35	10.000
17	Lodong	33	6.600
18	Ewa	36	7.500
19	Kilawair	43	12.200
20	Tua Bao	39	7.150
21	Uru Ledu	44	9.200
22	Enakte	50	10.200
23	Tanarawa	53	11.200
24	Pruda	60	17.000
25	Hila	60	16.800
26	Natarmage	57	15.200
27	Baokremot	59	15.750
28	Wailamung	61	16.300
29	Henga	64	17.300
30	Hia	67	18.400
31	Bokang	72	19.800
32	Mudejebak	74	20.300
33	Dungan	66	17.400
34	Ojang	72	19.800

No	Trayek	Jarak (Km)	Tarif (Rp)
35	Botang	12	3.000
36	Watublapi	14	3.500
37	Baomekot	16	3.700
38	Ohe	18	4.500
39	Wolomotong	21	5.400
40	Kloangpopot	24	6.900
41	Ewa	29	8.400
42	Habibola melalui Ohe	37	10.500
43	Doreng melalui Ohe	40	11.700
44	Natakoli	44	12.800
45	Hebing melalui Ohe	59	16.500
46	Hale melalui Ohe	61	17.300
47	Umata melalui Watublapi	18	5.100
48	Baluk melalui Waublapi	22	5.650
49	Hewokloang melalui Watublapi	20	5.300
50	Kewagunung melalui Hewokloang	23	6.500
51	Hewokloang melalui Hewokloang	16	4.800
52	Kopong	14	3.500
53	Baobatun	13	3.250
54	Ili	11	2.750
55	Bei	13	2.900
56	Nara	14	3.000
57	Wolokoli	18	5.350
58	Baluk melalui Ili	27	5.700
59	Wolonwalu	30	7.400
60	Ian	26	5.600
61	Hokor	37	10.500
62	Ipir	28	6.000
63	Bola	25	5.200
64	Habibola melalui Bola	42	11.200
65	Doreng melalui Bola	44	11.750
66	Hebing melalui Bola	59	16.700
67	Hale melalui Bola	61	17.600
68	Natakoli melalui Bola	49	13.900
69	Orinmude melalui Geliting	12	3.400
70	Rubit melalui Geliting	19	5.000
71	Wolomude	7,5	2.200
72	Hubing melalui Wairhubing	8,70	2.200
73	Watuliwung melalui Wairhubing	4	2.200

No	Trayek	Jarak (Km)	Tarif (Rp)
74	Habigete melalui Bolawolong	12	3.200
75	Brai melalui Habi	5	2.200
76	Nelle melalui Habi	8	2.200
77	Habi Gahar melalui Lokaria	5	2.200
78	Hoder melalui Waiara	14	3.250
79	Habi Janang melalui Nangahaledoi	16	3.700
80	Watubuku	14	3.000
81	Tanjung Darat	42	12.250

Tabel. 11
Angkutan Pedesaan dan Rute Khusus :
Tarif Penumpang dan Barang Di Kabupaten Sikka
Dari Terminal Madawat

No	Trayek	Jarak (Km)	Tarif (Rp)
1	Wolohuler melalui Koting	13	3.000
2	Nitakloang melalui Nita	12	3.000
3	Kei	15	3.500
4	Nataweru	16	3.500
5	Kampung Guru melalui Ribang	10	3.000
6	Nilo melalui Kampung Guru	15	4.250
7	Bloro	18	3.600
8	Wukak	19	4.000
9	Riit	28,3	8.000
10	Nita melalui Koting	17	3.700
11	Koting melalui Woloara	10	3.000
12	Tebuk melalui Nita	13	3.000
13	Gehak	18	3.800
14	Rotat	19	4.000
15	Dota	25	7.100
16	Natawulu	22	4.650
17	Wolowukak melalui Koting	16	4.800
18	Wolowukak melalui Koting	18	5.400
19	Lela melalui Koting	20	5.700
20	Wololora	19	4.400
21	Kotit	18,5	4.000
22	Hepang	18	3.600
23	Napungliti	19,5	3.800

No	Trayek	Jarak (Km)	Tarif (Rp)
24	Lela	24	4.500
25	Sikka melalui Lela	27	5.300
26	Puho melalui Lela	28	5.600
27	Dihit	21,5	4.300
28	Nanga	26	5.200
29	Ribang	18	3.900
30	Tilang	19	4.100
31	Nangablo	22	4.400
32	Riipua	24	4.000
33	Wolobao	31,5	6.300
34	Nirangkliung	36,5	10.650
35	Lekebai	32,5	6.250
36	Ratekalo	39	10.500
37	Feondari	45	12.900
38	Welafole	49	14.300
39	Tanangalu	34,5	6.600
40	Masabewa	39	8.450
41	Watukuku	43	9.700
42	Wolofeo	44,5	13.000
43	Warundari	50	14.400
44	Nuaria	48,5	14.500
45	Paga	42	7.350
46	Maulo'o	43	7.500
47	Wolowiro	45	8.100
48	Nuabari	53	12.400
49	Waturia	15	3.000
50	Nangarasong	18	3.600
51	Kolisia	21	4.500
52	Nawute'u	23	4.600
53	Magepanda	29	6.000
54	Ladubewa	36,4	7.800
55	Ndete	32	6.400
56	Koro	39	8.450
57	Duli	34	7.400
58	Woloboa	36	8.000
59	melalui Paga	45	10.350

Tabel. 12
Angkutan Pedesaan dan Rute Khusus :
Tarif Penumpang dan Barang Di Kabupaten Sikka
Dari dan ke Bandara Frans Seda, Tarif Angkutan Barang dan
Tarif Pelabuhan Laut Lorens Say

I	Tarif Angkutan Penumpang dari dan ke Bandara Frans Seda		
1	Maumere - Bandara Frans Seda	33.000	
2	Bandara Frans Seda - Maumere	33.000	
3	Taxi Dalam Kota Maumere	36.000	
4	Taxi Keluar Kota Maumere	45.000	
II	Tarif Angkutan Barang Dalam Kabupaten Sikka		
1	Dalam Radius Kota Maumere	60.300	
2	Luar Kota Maumere	4.300	
III	Tarif Angkutan Penumpang Umum Dari dan Ke Pelabuhan Laut Lorens Say		
1	Maumere - Pelabuhan L. Say	4.950	
2	Pelabuhan L. Say - Maumere	4.950	
IV	Carteran		
1	Maumere - Pelabuhan L. Say	49.500	
2	Pelabuhan L. Say – Maumere	49.500	

5.2.2 Penentuan Rute Atau Trayek yang Dilayani

Untuk menggambarkan penentuan rute atau trayek yang dilayani, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni:

Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:²⁴

Kalau berbicara tentang penentuan rute atau trayek yang dilayani semua sudah ada pada Perda yang berlaku sekarang yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2012-2032 pada Pasal 10 Ayat 1-4.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat, menyatakan bahwa:²⁵

Kalau menurut saya rute atau trayek yang sudah di buat oleh Dinas Perhubungan tidak ada penyelewengan yang diberikan hanya itu tadi nanti tarif yang di minta begitu banyak yang sesuai jarak.

Jawaban yang diberikan oleh Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa: ²⁶

Penentuan rute atau trayek yang dilayani sudah sesuai dengan Peraturan Bupati Sikka Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif Angkutan Penumpang Dan Angkutan Barang Di Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Fungsi Pengaturan Angkutan Umum Di Dinas LLAJR Di Kota Maumere Kabupaten Sikka berkaitan dengan Penentuan Rute Atau Trayek yang Dilayani sudah sesuai dengan regulasi yang ada yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2012-2032 dan Peraturan Bupati Sikka Nomor 2 Tahun 2009 tentang Tarif Angkutan Penumpang Dan Angkutan Barang Di Kabupaten Sikka

5.3 Kebijakan Transportasi Yang Harmonis

Kebijakan transportasi yang harmonis maksudnya kegiatan yang dilakukan melalui berbagai unsur, satu sama lain tidak terjadi benturan untuk menciptakan keadaan yang lebih tinggi. Sistem transportasi perkotaan yang harmonis dapat diwujudkan meliputi, manajemen yang cerdas dan perilaku kegiatan transportasi.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

5.3.1 Manajemen Lalu Lintas yang Cerdas

Untuk menggambarkan manajemen lalu lintas yang cerdas, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni:

Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:²⁷

Kalau untuk manajemen lalu lintas yang cerdas, itu kami membuat rambu-rambu lalu lintas dan plang-plang dan di buat di titik-titik yang ada di kabupaten sikka dan kami juga bekerja sama dengan polres stempat untuk mengatasi para kendaraan yang memarkir kendaraannya. Adapun langkah-langkah dan sanksi bagi kendaraan yang melanggar diatur lebih lengkap dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketertiban Umum.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat, menyatakan bahwa:²⁸

Menurut saya, yang harus dilakukan adalah adanya penjagaan yang tertib dari dinas perhubungan di sekitar area terminal dan jika ada yang tetap melanggar harus di berikan peringatan yang tegas.

Jawaban langsung oleh saudari Elin Luju sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:²⁹

Dinas perhubungan harus lebih ketat melakukn penjagaan dan bisa memberikan teguran yang tegas untuk setiap sopir yang memarkir tidak sesuai aturan yang berlaku pada peraturan yang berlaku.

Jawaban yang diberikan oleh saudara Faldi sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:³⁰

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elin Luju sebagai seorang penumpang

³⁰ Hasil wawancara dengan saudara faldi sebagai seorang penumpang

Ada banyak sopir yang memarkir kendaraan mereka di tempat yang sesuai atau di sebut terminal dengan itu kami sebagai penumpang merasa nyaman dengan kegiatan mereka seperti ini sehingga kami tidak takut lagi untuk menyebrang jalan kalau untuk mencari mobil.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Frimus sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:³¹

Dengan adanya plang-plang yang di buat oleh dinas perhungan kabupaten sikka, maka banyak sopir yang mengikuti aturan yang berlaku tersebut dan kami sebagai masyarakat atau penumpang dengan ini kami tidak sulit lagi mencari kendaraan kami untuk jalur trayek kami.

Wawancara dengan Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:³²

Kalau menurut saya sebagai seorang sopir, saya akan memarkir kendaraan saya di tempat yang sesuai agar tidak ada kemacetan atau bisa menimbulkan kecelakaan yang tidak kita inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Fungsi Pengaturan Angkutan Umum Di Dinas LLAJR Di Kota Maumere Kabupaten Sikka berkaitan dengan Manajemen Lalu Lintas yang Cerdas yang dilakukan dengan membuat rambu-rambu lalu lintas dan plang-plang di titik-titik area pemarkiran kendaraan liar yang ada di kabupaten sikka serta bekerja sama dengan Polres setempat untuk mengatasi para kendaraan yang memarkir kendaraannya, penjagaan yang tertib dari dinas perhubungan di sekitar area terminal serta langkah-langkah dan sanksi bagi kendaraan yang melanggar diatur lebih

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Frimus sebagai seorang penumpang

³² Hasil wawancara dengan Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

lengkap dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketertiban Umum.

Gambar 5.2

Pemasangan Plang oleh Dinas Perhubungan di Terminal Kabupaten

Sikka.³³



Pada gambar di atas menunjukan Plang yang dipasang oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka yang sudah mulai pudar sehingga tidak bisa di baca oleh para sopir atau penumpang yang ada di Terminal. Hal ini harus segera diperhatikan karena ini merupakan salah satu aspek yang penting bagi para sopir dan penumpang.

³³ Sumber : Dokumen Penelitian tanggal 19 agustus 2019

Gambar 5.3

Pemasangan Rambu-Rambu jalan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten

Sikka³⁴.



Gambar di atas menunjukkan tempat dimana para sopir angkutan dilarang Parkir di area tersebut. Ini merupakan upaya yang cukup bagus dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka guna mencegah kemacetan yang dibuat oleh para sopir angkot yang memarkir kendaraan mereka di sembarang tempat.

³⁴ Sumber : Dokumen Penelitian tanggal 19 agustus 2019

5.3.2 Perilaku Kegiatan Transportasi

Untuk menggambarkan Perilaku Kegiatan Transportasi, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni:

Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:³⁵

Perilaku kegiatan transportasi di Kabupaten Sikka sangat buruk dimana seharusnya angkutan umum harus wajib masuk terminal tetapi masih banyak kendaraan yang tidak masuk dan memarkir kendaraan di luar terminal.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:³⁶

Para sopir kendaraan di Kabupaten Sikka banyak yang kurang mengerti tentang aturan yang berlaku atau bisa di bilang SDM dari sopir sendiri tersebut masih kurang dan tingkat kesadaran mereka yang bisa dibilang minim.

Jawaban yang diberikan oleh Bapak Udin Sarif selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:³⁷

Perilaku para sopir angkutan umum di Kabupaten Sikka sangat buruk dimana semakin meresahkan dan membahayakan pengguna jalan dan juga dirinya sendiri. Pasalnya, para sopir angkutan umum tersebut mengambil dan menurunkan penumpang bukan didalam area terminal di wilayah timur tersebut, namun lebih memilih memarkir kendaraannya diluar area terminal, tepatnya di pertigaan jalan masuk menuju area terminal Lokaria dan saling berebutan penumpang demi mengejar setoran kepada pemilik angkutan.

Wawancara dengan Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat, menyatakan bahwa:³⁸

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sirilus, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Omi selaku Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Willy Bordus selaku penumpang atau masyarakat

Perilaku pada pengemudi angkutan umum di Kabupaten Sika hanya akan tertib ketika ada petugas LLAJ yang bertugas di lokasi dan kalau para petugas tidak ada mereka akan kembali pada tempat larangan atau kembali membuat salah.

Pernyataan juga disampaikan oleh saudara Elin Luju sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:³⁹

Perilaku para sopir angkutan sangat buruk sekali dimana saya melihat para sopir lebih memilih parkir di luar terminal karena lebih mudah mengambil penumpang. Kalau Parkir didalam Terminal terlalu sempit sekali.

Jawaban yang diberikan oleh saudara Faldi sebagai seorang penumpang, menyatakan bahwa:⁴⁰

Para sopir angkutan umum itu tertib kalau ada petugas Dinas Perhubungan jaga. Kalau petugas sudah pulang, mereka parkir lagi di pertigaan luar terminal.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka, menyatakan bahwa:⁴¹

Kalau kami lebih banyak parkir kendaraan diluar karena lebih gampang mengambil penumpang Kalau Parkir didalam Terminal terlalu sempit sekali untuk menampung semua kendaraan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Fungsi Pengaturan Angkutan Umum Di Dinas LLAJR Di Kota Maumere Kabupaten Sikka berkaitan dengan Perilaku Kegiatan Transportasi sangat buruk dimana semakin meresahkan dan membahayakan pengguna jalan dan juga dirinya sendiri. Pasalnya, para sopir angkutan umum tersebut mengambil dan menurunkan penumpang bukan didalam area terminal serta hanya akan tertib ketika

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wily Bordus selaku penumpang atau masyarakat

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elin Luju sebagai seorang penumpang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan saudara faldi sebagai seorang penumpang

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Yosep selaku Sopir kendaraan di Terminal Lokaria atau Terminal Waioti Kabupaten Sikka

ada petugas LLAJ yang bertugas di lokasi dan kecilnya terminal dalam menampung kendaraan.

Gambar 5.4

Perilaku Para Sopir Angkutan yang Melanggar Aturan di Kabupaten

Sikka⁴²



Gambar di atas menunjukkan para sopir angkutan yang masih saja melanggar aturan atau memarkirkan kendaraan mereka di sembarang tempat. Hal ini diakibatkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka yang kurang tegas dalam memberi sanksi dan melalaikan pekerjaan mereka.

⁴² Sumber : Dokumen Penelitian tanggal 19 agustus 2019